

KOMPAS, SELASA, 18 JUNI 2024

Baca artikel lainnya seputar Humaniora di Kompas.id dengan memindai QR Code.▶ klik.kompas.id/humaniora

BAHASA

BOBBY STEVEN MSF

Biarawan dan Dosen Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Tabungan atau Iuran?

Tabungan menjadi topik tren belakangan ini. Kita sibuk membicarakan Tabungan Perumahan Rakyat atau Tapera yang kontroversial.

Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2024 menjelaskan, Tapera adalah dana simpanan yang disetorkan secara rutin oleh peserta secara periodik. Tapera hanya boleh digunakan untuk pembiayaan perumahan dan/atau dikembalikan pokok simpanan berikut hasil pemupukannya setelah kepesertaan berakhir.

Tabungan merupakan kata benda yang dibentuk dari kata dasar *tabung* dan akhiran *-an*. Penambahan *-an* antara lain berfungsi untuk menyatakan sesuatu atau sebuah tempat. Umpanya, *pankalan* dan *lapangan*. Tabungan dapat dimaknai sebagai 'sebuah tempat menyimpan uang sekaligus' yang disimpan (dalam sesuatu yang berbentuk tabung). *Tabung* adalah bambu seruas atau lebih untuk menaruh sesuatu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V menakrifkan *tabungan* sebagai 1) tempat menabungkan uang dan 2) uang simpanan. Kata *menabung* berarti 'menyimpan uang di tabungan'.

Sinonim *tabungan* adalah *celengan*. Mengapa tabungan di Indonesia juga disebut celengan? *Celengan* berasal dari kata *celeng* atau babi hutan dalam bahasa Jawa kuno (Soekmono, 1990). Sejak zaman Majapahit, masyarakat Nusantara telah menabung dalam celengan.

Menarik bahwa dalam bahasa Inggris pun digunakan kata *piggy bank* untuk menyebut tabungan. Celeng dan babi rupanya diasosiasikan sebagai lambang kesuburan dan kekayaan.

Mari kembali ke *Tapera*. Tabungan Perumahan Rakyat memang problematik. Bukan hanya soal ketentuannya yang dinilai memberatkan wong cilik. Pada hemat saya, istilah *tabungan* dalam *tapera* tidak tepat.

Tabungan berbeda dengan iuran. Menurut KBBI, *iuran* berarti 'jumlah uang yang dibayarkan anggota perkumpulan kepada bendahara setiap bulan'. Makna leksikal kata *tabungan* tidak menyiratkan kewajiban berkala untuk menyerahkan uang.

Lain halnya, makna leksikal kata *iuran* menyiratkan besaran uang yang disetorkan secara berkala kepada bendahara atau lembaga. Kata *iuran* secara tepat digunakan dalam istilah *iuran BPJS*.

Tepatkah menggunakan istilah *tabungan* dalam *tapera*? Tabungan tidak sama dengan iuran. Lazimnya, seseorang menabung bukan karena terpaksa. Seseorang menabung untuk mencari untung, bukan malah jadi buntung.

Tabungan perumahan rakyat kiranya menjadi contoh nyata eufemisme yang marak digunakan dalam politik untuk menutupi realitas keras (Hong, 2019). Eufemisme adalah polah tingkah penguasa, bukan semata-mata gejala linguistik. Bahasa merumuskan kekuasaan dan kekuasaan merumuskan bahasa (Dhakidae, 2003).

Alih-alih *iuran perumahan rakyat*, kita dicekoki istilah *tabungan perumahan rakyat*. Setali tiga uang, istilah *kaum miskin* kerap diperhalus menjadi *kaum prasejahtera*.

Jika memang sebuah tabungan, semestinya si penabung bebas menentukan sendiri keikutsertaannya dan bebas pula menarik dana simpanannya. Janganlah memakai istilah *tabungan*, tetapi nyatanya *iuran*. Kukira sukarela, eh, ternyata suka tak suka harus rela!